

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Pekerjaan Beton Proyek Pembangunan Bendungan Ameroro

Sukman¹, Andi Ahdan Amir², Jumahir³

^{1, 2, 3.} Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia
E-mail: sukmanmanggonk@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci

Manajemen
Keselamatan; Kesehatan
Kerja; SMK3

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan SMK3 pada Pekerjaan Beton Proyek Pembangunan Bendungan Ameroro Unaaha Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Metode dan Analisis penelitian ini menggunakan metode skala Guttman dengan analisis kuantitatif dengan mengacu Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.5. Tahun 1996 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada konstruksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Pekerjaan Beton Proyek Pembangunan Bendungan Ameroro Unaaha Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara berada pada level 67.35%. Alasan Tidak Leluasa Bekerja menjadi faktor dominan sebesar 63.16%, 14.04% karena alasan biaya pembelian alat perlengkapan safety, 10.53% beralasan lokasi bekerja tidak mendukung, 8.77% karena alasan status pekerja dan sisanya 3.51% menganggap bahwa penerapan SMK3 mengganggu dalam bekerja.

Abstract

Keywords

Safety Management;
Occupational Health;
SMK3

The study aims to determine the level of implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) and the factors that influence the level of implementation of SMK3 in the Concrete Work of Ameroro Unaaha Dam Construction Project, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. Methods and Analysis of this study using the Guttman scale method with quantitative analysis concerning the Minister of Labor Regulation Number 5 of 1996 concerning occupational safety and health management systems in construction. The results of the analysis show that the application of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) in the Concrete Work of the Ameroro Unaaha Dam Construction Project, Konawe Regency, Southeast Sulawesi is at the level of 67.35%. The reason for not being able to work freely is the dominant factor at 63.16%, 14.04% due to the cost of purchasing safety equipment, 10.53% because the work location is not supportive, 8.77% because of the status of workers and the remaining 3.51% consider that the application of SMK3 interferes with work.

1. PENDAHULUAN

Industrialisasi tidak terlepas dari sumber daya manusia, dimana setiap manusia diharapkan dapat menjadi sumber daya siap pakai dan mampu membantu tercapainya tujuan perusahaan dalam bidang yang dibutuhkan. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan karyawan secara keseluruhan dalam periode tertentu. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan selalu

memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karena hal ini akan dapat meningkatkan kinerja karyawan (Bhastary & Suwardi, 2018).

Karyawan adalah aset penting bagi sebuah perusahaan, disinilah manajemen sumber daya manusia berperan penting (Arifin dkk., 2019). Agar perusahaan memberikan perhatian yang cukup terhadap kondisi kesehatan dan keselamatan kerja karyawan (Kartikasari & Swasto, 2019). Dalam upaya formil perundang-undangan Pemerintah membebaskan pada majikan atau perusahaan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan sejak dimulai diterima kerja diperusahaan itu sendiri (Malau, 2022).

Undang-undang yang dikeluarkan pemerintah untuk melindungi tenaga kerja dari pengusaha atau perusahaan yang tidak melaksanakan program K3 dengan baik sebagaimana disebutkan dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan bahwa, "untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan kenyamanan kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja" (Situmorang, 2013).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Permatasari & Gunawan, 2024). Perusahaan yang menyadari pentingnya kenyamanan kerja karyawan akan selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan kerja karyawannya, berdasar pada berbagai penelitian dan pengkajian K3 oleh para peneliti sebelumnya menyatakan bahwa program K3 memiliki dampak yang sangat positif terhadap kenyamanan kerja karyawan. Jika karyawan merasa puas dengan kondisi kerja mereka maka akan cenderung memiliki semangat dalam bekerja (Wibowo, 2021).

Permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja di Kabupaten Konawe juga sering terabaikan karena kurangnya tekanan atau ketegasan dari pemerintah dalam memberikan sanksi kepada perusahaan yang tidak mematuhi dan menerapkan persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Selain kurang stabilnya perusahaan, perusahaan juga tidak menerapkan peraturan K3 secara internal yang menjadi salah satu penyebab banyaknya kecelakaan kerja di perusahaan (Tauwi & Pagala, 2022).

Proyek Pembangunan Bendungan Ameroro Unaaha Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara merupakan salah satu proyek strategis pemerintah pusat yang diharapkan dapat memperkuat ketahanan air dan pangan serta meningkatkan produktivitas pertanian di Kabupaten Konawe . Berkenaan dengan penjelasan di atas, penulis berpendapat perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan dampak sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) pada pembangunan proyek konstruksi Bendungan Ameroro Unaaha Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Sehingga peneliti mengambil judul "Implementasi Pengaruh Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Terhadap Kinerja Pekerja Pengecoran Beton Konstruksi Proyek Pembangunan Bendungan Ameroro Unaaha Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara".

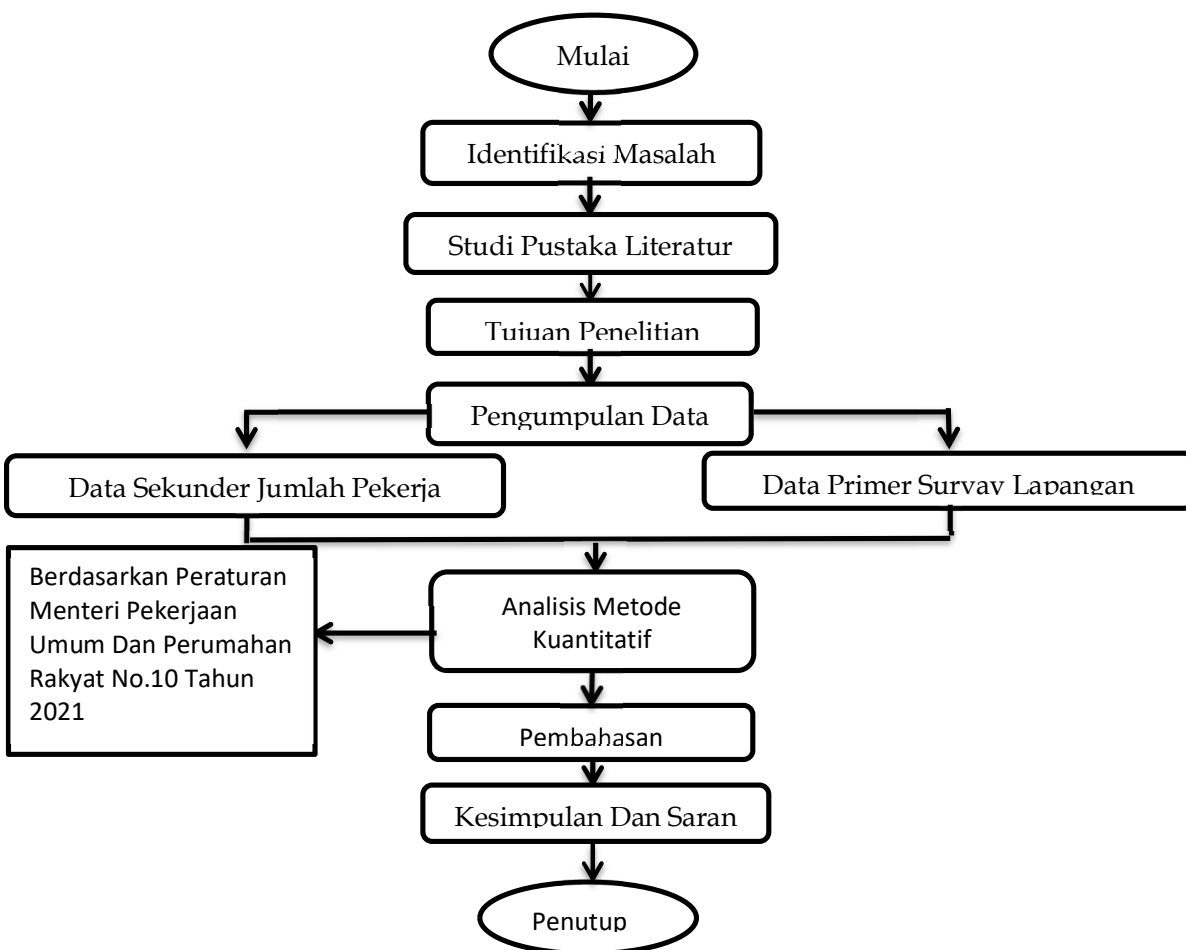
2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis menggunakan metode Gutman. Penelitian ini dilakukan pada lokasi proyek pembangunan Bendungan Ameroro Unaaha di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Obyek penelitian pada tenaga kerja PT. Utama Karya yang dilaksanakan selama 1 bulan mulai bulan Mei sampai bulan Juni 2023. Data sekundernya adalah data jumlah pekerja konstruksi proyek Bendungan Ameroro pada item pengecoran.

Data sekunder diperoleh dari PT. Utama Karya merupakan kontraktor yang bertanggung jawab melaksanakan proyek tersebut konstruksi Bendungan Ameroro Unaaha Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Sementara data primer yang disebutkan berkaitan dengan dampak penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan pendapat/persepsi individu pekerja bangunan terhadap proyek pembangunan Bendungan Ameroro Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Data primer dikumpulkan dari hasil survei lapangan dengan menggunakan observasi dan wawancara langsung dengan responden.

Pengumpulan data primer mengenai pendapat/persepsi masing-masing pekerja terhadap pekerjaan proyek pembangunan Bendungan Ameroro terhadap keselamatan kerja dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap seluruh pekerja Pekerja Bangunan Proyek Pembangunan Bendungan Ameroro.

Tahapan dan alur penelitian dapat dilihat sesuai bagan alir pada gambar berikut:



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

3. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

3.1. Pembahasan

Adapaun item pekerjaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah K3 pekerjaan pengecoran yang mempunyai tahapan pekerjaan sebagai berikut:

1. Jenis pekerjaan
 - a. Pekerjaan bekisting dan perancah

- b. Pembesian
- c. Pengecoran
- d. Pembersihan
- 2. Identifikasi bahaya
 - a. Bahaya longsor dan tertimbun
 - b. Bahaya terperosok dan jatuh
 - c. Bahaya alat terguling, tertabrak dan terjepit
 - d. Bahaya utilitas
- 3. Pengendalian risiko
 - a. Penggunaan APD yang sesuai
 - b. Barikade, safety zone, rambu
 - c. Metoda kerja selamat
 - d. Pelatihan kompetensi personil
 - e. JSA dan prosedur izin kerja
 - f. Alat dan perkakas terawat
 - g. Prosedur kerja yang tepat
 - h. Bendera safety

Penelitian ini telah dilaksanakan di PT. Hutama Karya, KSO Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara yang dengan jumlah sampel sebanyak 356 orang karyawan yang bekerja. Adapun yang menjadi penilaian hasil penelitian berdasarkan beberapa kategori sebagai berikut:

Karakteristik responden dalam penelitian adalah objek penelitian yang dapat memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian mengenai Implementasi Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Bendungan Ameroro Unaaha Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara di PT. Hutama Karya, KSO Kemudian yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 orang karyawan PT. Hutama Karya Kabupaten Konawe. Adapun data sampel penelitian yang disebarkan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuisisioner yang disebar	57
2	Kuisisioner yang tidak kembali	0
3	kuisisioner yang tidak dapat diolah	0
4	kuisisioner yang dapat diolah	57

Sumber : Hasil analisa, 2023

Keselamatan dan kesehatan kerja terjadi pada pekerja konstruksi proyek pembangunan bendungan Ameroro Unaaha Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara, selama kurung waktu dua bulan tidak terjadi beberapa kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan yang dialami oleh para pekerja konstruksi proyek pembangunan bendungan Ameroro Unaaha Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Kecelakaan dan gangguan kesehatan yang terjadi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kecelakaan Kerja Konstruksi

No	Kecelakaan Kerja	Jumlah (Responden)
1	Mengalami Kecelakaan Kerja	0
2	Tidak Mengalami Kecelakaan	57
Jumlah		57

Sumber: Hasil analisa, 2023

1) Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui deskripsi perbedaan jenis kelamin responden. Adapun komposisi karakteristik jenis kelamin responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Laki-Laki	34	59.65%
2	Perempuan	23	40.35%
Total		57	100.00%

Sumber: Hasil analisa, 2023

Berdasarkan tabel 3. diatas, dapat dilihat bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang atau 59,65% laki-laki dan sebesar 23 orang atau 40,35% perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas besar karyawan PT. Utama Karya, KSO Kabupaten Konawe yang menjadi responden yakni laki-laki.

2) Usia

Karakteristik usia responden dilakukan untuk mengetahui komposisi usia responden. Adapun komposisi karakteristik usia responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Usia

No	Usia	Jumlah (orang)	Persentase
1	< 20 Tahun	0	0.00%
2	20-29 Tahun	20	35.09%
3	30-39 Tahun	21	36.84%
4	40-49 Tahun	9	15.79%
5	> 50 Tahun	7	12.28%
Total		57	100.00%

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan tabel 4, diatas, dan hasil perhitungan dengan memakai rumus diatas, maka hasilnya bahwa karyawan PT. Utama Karya, KSO yang menjadi responden pada penelitian ini usia 20 antara 50 tahun lebih dengan responden 21 orang usia 30-39 tahun dengan presentase 36,84%.

3) Jabatan

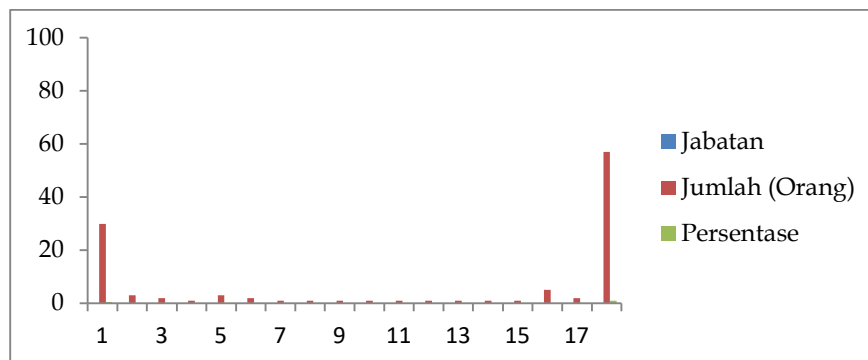
Karakteristik responden berdasarkan jabatan dilakukan untuk mengetahui komposisi jabatan responden yang dibagi sesuai dengan departemen masing-masing. Adapun komposisi jabatan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Jabatan

No	Jabatan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Pekerja	30	52.63%
2	Safety Patrol	3	5.26%
3	Security	2	3.51%
4	Perawat	1	1.75%
5	Kepala Tukang	3	5.26%
6	Driver	2	3.51%
7	Kepala Proyek	1	1.75%
8	Environtmen	1	1.75%
9	Admin K3	1	1.75%
10	Asisten Survey	1	1.75%
11	Site Engineer Manager	1	1.75%
12	Manager Operasional	1	1.75%
13	Manager Keuangan	1	1.75%
14	Qhsse	1	1.75%
15	Asisten Safety	1	1.75%
16	Teknik	5	8.77%
17	Drafter	2	3.51%
Total		57	100.00%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas, karakteristik responden terbagi atas 17 departemen, dan yang menjadi responden terbanyak pada penelitian ini adalah pada jabatan sebagai Pekerja sebanyak 30 orang atau 52,63%, sedangkan untuk Teknik sebanyak 5 orang atau 8,77%, disusul oleh jabatan Perawat, Kepala Proyek, Enviro, Admin K3, Asisten Survey, SEM, Manager Operasional, Manager Keuangan, QHSSE dan Asisten Savety atau (1.75%), Safeti Patrol dan Kepala Tukang sebanyak 3 orang atau 5,26%.



Gambar 2. Karakteristik Responden Menurut Jabatan

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak pada penelitian ini adalah pada jabatan sebagai pekerja sebanyak 30 orang atau 52.63%.

4) Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dilakukan untuk mengetahui komposisi pendidikan responden agar bisa mengukur pemahaman terkait sistem dan pertanyaan sesuai dengan tingkatan pendidikan masing-masing. Adapun komposisi pendidikan terakhir responden adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Persentase
1	SD	9	15.79%
2	SMP	13	22.81%
3	SMA	25	43.86%
4	D3	2	3.51%
5	S1	8	14.04%
6	S2	0	0.00%
Total		57	100.00%

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa karyawan PT. Utama Karya, KSO yang menjadi responden mayoritas lulusan SMA sebanyak 25 orang atau 43,86%. Kemudian untuk kategori lulusan Strata dua tidak ada.

Tabel 7 Data Kecelakaan Kerja Konstruksi

No	Kecelakaan Kerja	Jumlah (Responden)
1	Mengalami Kecelakaan Kerja	0
2	Tidak Mengalami Kecelakaan	57
Jumlah		57

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

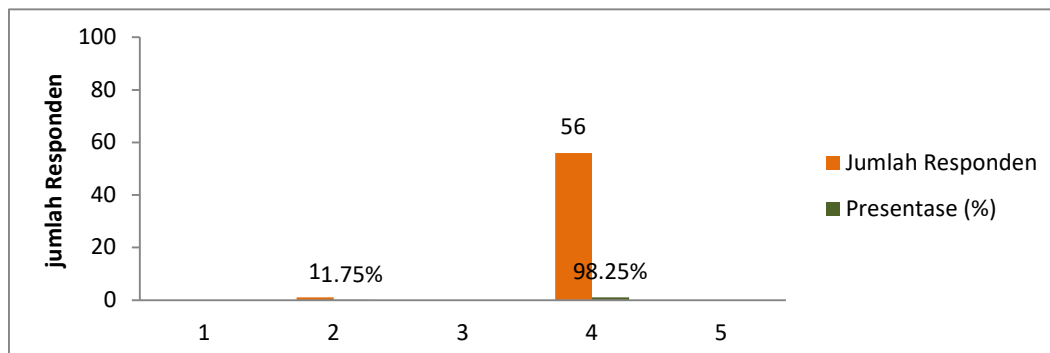
Berdasarkan hasil perhitungan data jumlah kecelakaan kerja yang terjadi pada tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa karyawan PT. Utama Karya, KSO untuk saat ini belum ada mengalami kecelakaan kerja. Bisa pada konstruksi proyek pembangunan bendungan ameroro sampai saat ini belum ada terjadi kecelakaan ringan, sedang maupun fatality dengan persentase (0%).

Tabel 8. Gangguan Kesehatan Kerja Konstruksi

No	Gangguan Kesehatan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Mengalami Gangguan Kesehatan	1	1.75%
2	Tidak Mengalami Gangguan Kesehatan	56	98.25%
Jumlah		57	100.00%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa karyawan PT. Utama Karya mengalami gangguan kesehatan berjumlah 1 orang atau (1.75%), sedangkan yang tidak mengalami gangguan kesehatan sebanyak 56 orang atau (98.25%) dari 57 responden.



Gambar 3. Tingkat Gangguan Kesehatan Kerja Konstruksi

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hanya 1 orang dari 57 responden yang mengalami gangguan kesehatan kerja konstruksi atau 1,75% dari 100% responden.

Tabel 9. Implementasi SMK3 Tentang Ketentuan Umum Sesuai No.PER.01/MEN/1980 Pasal 1

NO	INDIKATOR	Implementasi SMK3	
		YA	TIDAK
1.	Sebelum melakukan pekerjaan wajib melaporkan pada direktur/pejabat yang ditunjuk	1	-
2.	Mengusahakan pencegahan atau mengurangi terjadinya kecelakaan atau sakit akibat kerja terhadap tenaga kerja	-	8
3.	Menyusun suatu unit keselamatan dan kesehatan kerja sewaktu pekerjaan dimulai	-	1
4.	Jika terjadi kecelakaan kerja atau kejadian berbahaya dilaporkan kepada direktur atau pejabat yang ditunjuk	1	-
FO		2	9
P (%)		50%	2,25%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Hasil perhitungan data pelaksanaan peraturan umum SMK3 tersebut di atas adalah sebesar 50%, sebagian besar telah dilaksanakan. Sedangkan 2,25% sebagian kecilnya belum terlaksana. Dari hasil perhitungan dapat dipahami bahwa sebagian besar ketentuan umum Peraturan Menteri Nomor PER. 01/MEN/1980 tentang Proyek Pembangunan SMK3 diterapkan pada proyek pembangunan bendungan ameroro Unaaha Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.

Tabel 10 Implementasi SMK3 Tentang Tempat Kerja dan Alat alat Kerja Sesuai No.PER.01/MEN/1980 Pasal 12

No	Indikator	Implementasi SMK3	
		Ya	Tidak
1	Tempat kerja dilengkapi dengan sarana untuk keperluan keluar masuk dengan aman	1	-
2	Tempat kerja dilengkapi dengan penerangan yang cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku	1	-
3	Tempat kerja mempunyai ventilasi yang cukup untuk mengurangi bahaya debu, uap dan bahaya lainnya.	1	-
4	Menjaga kebersihan dan kerapian ditempat kerja	1	-
5	Tempat-tempat yang berbahaya diberi pagar atau penutup pengaman yang kuat	1	-
6	Kebisingan dan getaran ditempat kerja tidak melebihi ketentuan nilai ambang batas yang berlaku	-	4
7	Orang yang tidak berkepentingan dilarang memasuki tempat kerja	-	3
FO		5	7
P (%)		71,42%	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Dari hasil perhitungan data penempatan terkait tempat kerja dan alat kerja SMK3, sebanyak 71,42% atau mayoritas sudah dikerahkan, sedangkan 100% atau kurang dari separuhnya belum dikerahkan. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaksanaan pekerjaan dan peralatan tenaga kerja pada proyek pembangunan Bendungan Ameroro telah memenuhi Peraturan Menteri Nomor PER/MEN/1980 tentang K3.

Tabel 11. Implementasi SMK3 Pada Pekerjaan Perancah Sesuai No.PER.01/MEN/1980 Pasal 12

No	Indikator	Implementasi SMK3	
		Ya	Tidak
1	Menyediakan perancah yang sesuai dan aman untuk semua pekerjaan yang tidak dapat dilakukan dengan aman untuk seseorang yang berdiri diatas konstruksi yang kuat dan permanen	1	-
2	Perancah lantai papan yang kuat dan rapat	1	-
3	Lantai perancah diberi pagar pengaman apabila tingginya lebih dari 2 meter	1	1
Fo		3	1
P (%)		100%	1,5%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Hasil perhitungan data mengenai implementasi SMK3 tentang pekerjaan perancah konstruksi proyek pembangunan bendungan Ameroro Unaaha Kabupaten Konawe sebesar 100% atau sebagian besar yang diterapkan. sedangkan yang tidak diterapkan 1,5% atau sebagian kecil. dari hasil perhitungan ini dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar peraturan menteri yang berlaku tentang implementasi pada pekerjaan perancah diterapkan pada KONSTRUKSI proyek pembangunan bendungan Ameroro Unaaha Kabupaten Konawe.

Tabel 12. Implementasi SMK3 Pada Mesin-Mesin Proyek Konstruksi No.PER.01/MEN/1980 Pasal 42

No	Indikator	Implementasi SMK3	
		Ya	Tidak
1	Mesin-mesin yang digunakan dilengkapi dengan alat pengaman sewaktu mesin digunakan	1	-
2	Pemeriksaan mesin pada tenggang waktu yang sesuai petunjuk pabriknya	1	-
3	Operator terlatih untuk pekerjaan dan mengetahui peraturan keselamatan kerja untuk mesin tersebut	1	-
Fo		3	0
P (%)		100%	0%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Hasil perhitungan data implementasi tentang mesin-mesin yang digunakan pada konstruksi proyek pembangunan bendungan Ameroro, yang diterapkan yaitu sebesar 100% atau seluruhnya, sedangkan yang tidak diterapkan yaitu sebesar 0% atau tidak ada. Dari hasil perhitungan dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar peraturan Menteri yang berlaku tentang mesin-mesin yang digunakan diterapkan pada konstruksi proyek pembangunan bendungan Ameroro.

Tabel 13. Implementasi SMK3 Pada Peralatan Konstruksi Bangunan No.PER.01/MEN/1980 Pasal 45

No	Indikator	Implementasi SMK3	
		Ya	Tidak
1	Pemeliharaan dengan baik alat-alat penggalian tanah sehingga terjamin keselamatan dan kesehatan dalam pemakaiannya	1	-
2	Alat-alat kerja tangan dari mutu yang cukup baik dan dijaga agar selalu dalam keadaan baik	1	-
3	Penyimpanan dan pengangkutan alat-alat yang tajam dilakukan dengan cara yang aman	1	-
4	Perencanaan dan pembuatan alat-alat kerja tangan cocok untuk keperluannya dan tidak menyebabkan kecelakaan	1	-
5	Truk yang digunakan dipelihara sedemikian rupa untuk menjamin keselamatan	-	1
6	Truk hanya boleh dijalankan oleh pengemudi yang terlatih	-	1
Fo		4	2
P (%)		66,6%	33,3%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Penerapan SMK3 tentang peralatan konstruksi bangunan yang diterapkan pada konstruksi proyek pembangunan bendungan Ameroro sebesar 66,6% atau sebagian besar diterapkan. Sedangkan yang tidak diterapkan sebesar 33,3% atau sebagian kecil diterapkan. Berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan peraturan Menteri No. PER.01. MEN.1980 mengenai implementasi SMK3 yaitu kurangnya pengawasan dari pihak pelaksana proyek yang berkaitan dengan pembelian, pemeliharaan, dan pelestarian alat-alat kerja.

Tabel 14. Implementasi SMK3 Pada Pekerjaan Beton No.PER.01/MEN/1980 Pasal 72

No	Indikator	Implementasi SMK3	
		Ya	Tidak
1	Pembangunan konstruksi beton direncanakan dan dihitung dengan teliti	1	-
2	Melakukan usaha pencegahan kecelakaan kerja yang praktis saat melakukan pekerjaan persiapan dan pembangunan konstruksi beton	1	-
3	Setiap ujung-ujung besi yang mencuat dan membahayakan harus dilengkukan atau dilindungi	1	-
4	Pengerjaan beton dengan hati-hati untuk menjamin agar bekisting dan penguatannya dapat memikul atau menahan semua beban sampai beton menjadi beku	1	-
FO		4	0
P (%)		100%	0%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Hasil perhitungan data implementasi SMK3 tentang pekerjaan beton diatas yang digunakan pada konstruksi proyek pembangunan bendungan Ameroro, penerapan yang dilakukan yaitu sebesar 100% atau seluruhnya, sedangkan yang tidak diterapkan sebesar 0% atau tidak seorangpun. Dari hasil perhitungan ini dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar dari Peraturan

Menteri tentang pekerjaan beton telah diterapkan pada konstruksi proyek pembangunan bendungan Ameroro.

Tabel 15. Implementasi SMK3 Pada Pekerjaan Pembongkaran Sesuai No.PER.01.MEN/1980 Pasal 91

No	Indikator	Implementasi SMK3	
		Ya	Tidak
1	Rencana pekerjaan pengangkutan ditetapkan terlebih dahulu sebelum pekerjaan pembongkaran dimulai	1	-
2	Semua instalasi listrik, gas, air dan uap harus dimatikan	1	-
3	Pekerjaan pembongkaran dilakukan tingkat demi tingkat dari atas kebawah	1	-
4	Tenaga kerja harus dilindungi terhadap debu dan pecahan-pecahan yang berhamburan	1	-
Fo		4	0
P (%)		100%	0%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Hasil dari perhitungan data implementasi SMK3 tentang pekerjaan pembongkaran diatas, yang digunakan pada konstruksi proyek pembangunan bendungan Ameroro, penerapan yang dilaksanakan yaitu sebesar 100% atau sepenuhnya. Sedangkan yang tidak dapat diterapkan adalah sebesar 0% atau tidak seorangpun. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Peraturan Menteri tentang pekerjaan pembongkaran telah diterapkan pada konstruksi proyek pembangunan bendungan Ameroro.

Tabel 16. Implementasi SMK3 Pada Penggunaan Perlengkapan Penyelamatan dan Perlindungan Diri Sesuai No. PER.01/MEN/1980 Pasal 99

No	Indikator	Implementasi SMK3	
		Ya	Tidak
1	Alat-alat penyelamat dan perlindungan diri disediakan dalam jumlah yang cukup dan jenisnya disesuaikan dengan sifat pekerjaan yang dilakukan	1	-
2	Alat-alat perlindungan diri selalu memenuhi syarat-syarat keselamatan dan kesehatan kerja	1	-
3	Alat-alat perlindungan diri baru digunakan sesuai kegunaanya oleh setiap tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja	-	1
Fo		2	1
P (%)		66,6%	33,3%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Hasil perhitungan data implementasi SMK3 terkait penggunaan alat pelindung diri penyelamat jiwa tersebut di atas dalam pembangunan proyek pembangunan Bendungan Ameroro sebesar 66,6% atau sebagian besar telah dilaksanakan. Sedangkan 33,3% sebagian kecil belum terlaksana. Banyak kendala lain yang juga ditemui dalam pelaksanaan Peraturan Menteri Nomor PER.01.MEN.1980 tentang penyelenggaraan SMK3.

Tabel 17. Implementasi SMK3 Tentang Kesehatan Kerja Sesuai No.PER.01/MEN/1980

No.	Indikator	Implementasi SMK3	
		Ya	Tidak
1	Pemeriksaan kesehatan pada waktu karyawan pertama kali diterima bekerja	1	-
2	Pemeriksaan seluruh karyawan kunci (key personal) secara periodik	1	-
3	Pemeriksaan kesehatan secara sukarela untuk semua karyawan secara periodik	1	-
4	Tersedianya peralatan dan staff medis yang cukup	1	-
5	Pemberian perhatian yang sistematis yang preventif masalah ketegangan	1	-
6	Pemeriksaan kesehatan khusus	1	-
Fo		6	0
P (%)		100%	0%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Hasil perhitungan data implementasi tentang SMK3 diatas, pada konstruksi proyek pembangunan bendungan Ameroro sebesar 100% atau sepenuhnya diterapkan. Sedangkan yang tidak diterapkan sebesar 0% atau tidak seorangpun. Pada implementasi kesehatan kerja ini telah diterapkan sesuai peraturan Menteri No.PER.01.MEN.1980 mengenai implementasi keselamatan dan kesehatan kerja.

3.2. Diskusi

Tingkat penerapan SMK3 khususnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dapat dilihat pada tabel 18 berikut:

Tabel 18 Penggunaan Alat Perlindungan Diri

No	Alat Pelindung Diri	Penerapan APD		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Pelindung Kepala (Helm)	57	0	57
2	Pelindung Kaki (Sepatu)	57	0	57
3	Sarung Tangan	57	0	57
4	Pelindung Pernapasan	46	11	57
5	Tali Pengaman (Harnees)	9	48	57
6	Rompi	57	0	57

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Dari hasil analisa data penggunaan APD terlihat bahwa yang paling dominan digunakan pekerja adalah pelindung kepala (Helm), pelindung kaki (Sepatu), sarung tangan, yang menggunakan tali pengaman sebanyak 9 orang, yang tidak menggunakan sebanyak 48 orang dan rompi sebanyak 57 orang atau 57 responden, dan 46 orang pengguna pelindung pernapasan dari 57 responden. Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa tingkat dari kesadaran pekerja masih kurang optimal.

Tabel 19. Alasan Tidak Menggunakan Alat Perlindungan Diri (APD)

No	Alasan penggunaan alat pelindung diri	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Tidak leluasa bekerja	36	63.16%
2	Memberatkan	2	3.51%
3	Pengeluaran tambahan	8	14.04%
4	Status pekerja	5	8.77%
5	Lokasi kerja	6	10.53%
Jumlah		57	100.00%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari hasil analisa data pada tabel diatas alasan pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada konstruksi proyek pembangunan bendungan Ameroro, dapat dilihat bahwa alasan pekerja yang paling dominan adalah tidak leluasa bekerja yaitu sebanyak 36 orang dari 57 responden atau 63.16%, sedangkan alasan yang paling rendah jumlahnya adalah sebanyak 2 orang dari 57 responden atau 3.51%. Selisih antara alasan yang paling dominan dengan alasan yang paling rendah yaitu sebesar 60%.

Tingkat implementasi dari SMK3 yang dilaksanakan pada pekerjaan pengecoran pembangunan bendungan Ameroro, dapat dilihat pada hasil analisa yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya yang kemudian direkapitulasi selengkapnya pada tabel berikut.

Tabel 20. Implementasi/Penerapan SMK3

No	Standar K3	Menerapkan	Tidak Menerapkan
1	Ketentuan umum	2	9
2	Tempat kerja dan alat-alat kerja	5	3
3	Perancah	3	1
4	Mesin-mesin proyek konstruksi	3	0
5	Peralatan konstruksi bangunan	4	2
6	Pekerjaan beton	4	0
7	Pembongkaran	4	0
8	Penggunaan perlengkapan penyelamatan diri	2	1
9	Kesehatan kerja	6	0
Fo		33	16
P (%)		67.35%	32.65%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Dari hasil analisa pada tabel diatas dapat dilihat bahwa yang paling tinggi nilai dalam penerapan SMK3 adalah sebesar 67.35% atau sebagian besar dari 57 responden. Sedangkan jumlah persentase yang tidak menerapkan sebesar 1,77% atau sebagian kecil dari 57 responden. Dari hasil perhitungan data diatas dapat dilihat bahwa penerapan sebagian besar dari peraturan Menteri Tenaga Kerja No.5. Tahun 1996 tentang sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja konstruksi proyek. Mengenai kendala yang dihadapi oleh pelaksana pembangunan bendungan Ameroro dalam penerapan peraturan Menteri No.10. Tahun 2021 tentang pedoman sistem manajemen konstruksi proyek yaitu minimnya kesadaran dari pekerja akan keselamatan dan kesehatan kerja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pekerja pada konstruksi proyek pembangunan bendungan Ameroro Unaaha Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara yaitu dapat ditafsirkan bahwa penerapan sebagian besar dari peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.10.Tahun 2021 tentang pedoman sistem manajemen konstruksi pada proyek berada pada level 67.35%. Alasan Tidak Leluasa Bekerja menjadi faktor dominan sebesar 63.16%, 14.04% karena alasan biaya pembelian alat perlengkapan safety, 10.53% beralasan lokasi bekerja tidak mendukung, 8.77% karena alasan status pekerja dan sisanya 3.51% menganggap bahwa penerapan SMK3 mengganggu dalam bekerja.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang ikut turut membantu dalam penelitian ini terutama pada dua pihak yaitu PT. Utama Karya, KSO sebagai Perusahaan Pelaksana Proyek Bendungan Ameroro Dimana peneliti mengambil data untuk tulisan ini serta Pihak Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Putra, A. R., & Hartanto, C. F. B. (2019). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 1(1), 22–29.
- Bhastary, M. D., & Suwardi, K. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt.Samudera Perdana. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i1.753>
- Kartikasari, R. D., & Swasto, B. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Surya Abses Cement Group Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 44(1), 89–95.
- Malau, P. (2022). *Corporate Crime* Kecelakaan Di Tempat Kerja. Zifatama Jawa.
- Permatasari, D., & Gunawan. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan Ribbed Company. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), 1427–1435. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2336>
- Situmorang, R. L. (2013). Tinjauan Yuridis Tentang Perjanjian Kerja Bersama Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. *Aspek Hukum Rahasia Bank Di Indonesia, Vol.I*(1), 5–11.
- Tauwi, T., & Pagala, I. (2022). Implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (k3) terhadap produktivitas karyawan pada pt. Tani prima makmur unit pabrik pengolahan kelapa sawit (pks) kabupaten konawe. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(2), 31–40. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i2.10>
- Wibowo, I. A. (2021). Program Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3), Disiplin Kerja, dan Insentif Kerja Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Modal Insani dan Bisnis*, 2(1), 88–100.